

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri rokok di Indonesia memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, diperkirakan bahwa perusahaan rokok telah menyerap 6 juta tenaga kerja untuk bekerja di pabrik-pabrik rokok. Mereka terdiri dari petani tembakau, karyawan industri dan sirkulasi rokok hingga sampai ke konsumen (kompas.com). Selain di sisi tenaga kerja, industri rokok memiliki kontribusi bagi perekonomian Indonesia dengan pendapatan yang disumbangkan pada negara melalui pajak pita rokok.

Kementerian Keuangan mencatat bahwa penerimaan cukai rokok sebesar Rp 8,1 triliun pada dua bulan awal 2016. Sementara itu, penerimaan cukai rokok pada APBN-P 2016 dipatok sebesar Rp 141,7 triliun. Angka ini lebih tinggi Rp 1,9 triliun dari target APBN 2016 sebesar Rp 139,8 triliun (Detik *Finance*). Meskipun ada kebijakan pemerintah yang menyulitkan bagi perusahaan rokok untuk berkembang, perkembangan industri rokok mengalami peningkatan yang cukup bagus dari tahun ke tahun. Perkembangan industri rokok yang cukup bagus membawa pengaruh pada ketatnya persaingan antara perusahaan di industri rokok. Dengan ketatnya persaingan,

perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam masa krisis.

Meskipun perkembangan dari industri cukup bagus, kebijakan pemerintah memperketat regulasi industri ini, diantaranya cukai rokok yang mahal, larangan pengiklanan rokok di televisi dan penambahan peringatan merokok pada produk kemasan membuat perusahaan sektor rokok mengalami kesulitan dan menurunkan niat beli konsumen. Baru-baru ini pada tahun 2016 terdapat wacana dari pemerintah tentang menaikkan harga rokok yang awalnya Rp 20.000,00 menjadi Rp 50.000,00 /bungkus. Tentu saja hal ini cukup merugikan bagi pengusaha rokok bila wacana tersebut benar-benar di laksanakan pemerintah, Dengan peningkatan harga yang cukup besar pada bea cukai akan menurunkan konsumen perokok dan membuat pengusaha rokok pun kesulitan. Tetapi di sisi lain tujuan pemerintah adalah untuk meningkatkan kesehatan penduduk Indonesia. Dengan menaikkan harga rokok pemerintah mengharapkan dapat menurunkan jumlah konsumsi rokok pada masyarakat yang tidak mampu.

Selain masalah persaingan dan kebijakan, masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis suatu perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada bagaimana kinerja keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk

mempertahankan perusahaannya, terutama perusahaan yang sudah *listing* di pasar modal

Pasar modal merupakan tempat yang menawarkan berbagai instrumen keuangan dalam bentuk surat berharga berupa saham, waran, obligasi (surat hutang), reksa dana, dan efek lainnya, dimana suatu perusahaan dapat menerbitkan saham dan menjualnya kepada investor untuk mendapatkan dana yang diperlukan tanpa harus membayar beban bunga tetap seperti jika meminjam ke bank.

Dalam melakukan investasi saham, hal yang diinginkan investor adalah memperoleh *return*. *Return* bisa diperoleh dari kenaikan harga saham dan harga saham akan naik apabila kinerja perusahaan baik. Oleh sebab itu perusahaan harus berkinerja baik agar investor mau menanamkan modalnya.

Banyak faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham sebagai pengukuran, salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai pengukuran telah dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis. Kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga saham meningkat. Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan menghasilkan kinerja yang baik

Menurut Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Rasio keuangan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang.

Rasio keuangan terdiri dari 5 kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio Aktivitas merupakan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio

*leverage* merupakan pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Rasio Pasar merupakan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis perusahaan. Faktor-faktor dalam rasio tersebut dapat mempengaruhi harapan investor dalam menginvestasikan uangnya

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh I G. Ulupui (2007) mengenai pengaruh menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham, dengan variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, *earnings per share*, profit margin, *asset turnover*, rasio *leverage*, dan *debt to equity ratio*. Hasil penelitian tersebut menggunakan regresi berganda ditemukan bahwa hanya dua variabel (*return on asset* dan *current ratio*) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham tahun berikutnya dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk rasio PER di dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri (2012) mengenai *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return*. Untuk variable ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada NPM terdapat positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan EPS dan PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages*.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Sektor penelitian sebelumnya adalah sektor barang konsumsi di BEI, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor rokok. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio

likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham, dengan variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, *earnings per share*, *profit margin*, *asset turnover*, *rasio leverage*, dan *debt to equity ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan pasar terhadap *return* saham, dengan variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, DER, ROA, *Asset Turn Over*, dan PER.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian karena perusahaan-perusahaan sektor konsumsi Indonesia (termasuk di dalamnya perusahaan sektor rokok) dikenal tahan terhadap krisis saham Pada saat krisis, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut turun, tetapi tidak begitu signifikan. Setelah itu, kinerja perusahaan *consumer goods* ini bisa dapat pulih dengan begitu cepatnya.

Peneliti memilih variabel CR (*Current Ratio*) karena merupakan ukuran yang umum digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Menurut Subramanyam dan Jhon dalam Fahmi (2011) CR mampu untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, sebagai penyangga kerugian, dan merupakan cadangan dana. DER (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang. ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disorot, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *Earning Per Share*, bagi para investor angka rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh ROA (*Return On Asset Ratio*) terhadap *return* saham?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *return* saham?
5. Bagaimana pengaruh PER (*Price Earning Ratio*) terhadap *return* saham?
6. Bagaimana pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset Ratio*), TATO (*Total Asset Turn Over*), dan PER (*Price Earning Ratio*) secara simultan terhadap *return* saham?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor rokok.
2. Untuk mengetahui pengaruh DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor rokok.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Asset Ratio*) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor rokok.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *return* saham
5. Untuk mengetahui pengaruh PER (*Price Earning Ratio*) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor rokok.
6. Untuk mengetahui pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset Ratio*), *Asset Turn Over*, dan PER (*Price Earning Ratio*) secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor rokok.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan penerapan teori dan pengetahuan yang telah didapatkan di dalam perkuliahan yang menjadi dasar untuk menyusun penelitian ini.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada para pemegang saham (investor) atau calon investor dalam menentukan keputusan investasi mereka dengan cara melihat pengaruh beberapa variable bebas (*Current Ratio, Debt To Equity, Return On Asset Ratio, Asset Turn Over, dan Price Earning Ratio*) terhadap *return* saham untuk perusahaan sub sektor rokok.

## 3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan perusahaan dalam membuat keputusan keuangan, khususnya yang mempengaruhi *Current Ratio, Debt To Equity, Return On Asset Ratio, Asset Turn Over, dan Price Earning Ratio*, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya di masa mendatang.

